

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi.

Prasarana air bersih merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut. Menurut Thuram (1995:26), terpenuhinya kebutuhan akan air bersih merupakan kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktivitas perekonomian.

Berdasarkan laporan SPAM Eksisting Kabupaten Padang Pariaman ditemui Permasalahan penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Padang Pariaman diantaranya: Pemerintah daerah masih mengandalkan dana Pemerintah Pusat untuk mengembangkan pelayanan air bersih pada daerah dalam jangkauan PDAM namun tetap tidak mengelola perusahaan dengan azas pengusahaan, sehingga menyebabkan PDAM mengalami kerugian. pemerintah daerah membebani PDAM dengan segala bentuk setoran padahal PDAM masih belum memperoleh keuntungan. Tarif yang ditetapkan oleh pemerintahan daerah tidak dapat menutupi biaya produksi. Sementara untuk mengelola air baku menjadi air minum diperlukan biaya produksi yang tidak sedikit.

Tarif yang tidak realistis ditambah pengelolaan yang tidak memenuhi azas perusahaan tidak hanya mengakibatkan kondisi PDAM menjadi tidak sehat, tetapi juga menjadi penyebab tidak berkembangnya sistem dan akhirnya mengurangi kemampuan untuk meningkatkan cakupan layanan.

Di sisi lain, dari tahun ke tahun kebutuhan air minum semakin meningkat yang tidak saja disebabkan pertumbuhan penduduk yang pesat, tetapi juga tingkat konsumsi yang semakin meningkat sejalan dengan perkembangan gaya dan pola hidup masyarakat pada umumnya. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Berdasarkan laporan hasil audit BPPSPAM Kabupaten Padang Pariaman, Secara garis besar permasalahan PDAM ini terbagi dalam tiga kategori, yaitu teknis, kelembagaan, dan keuangan. Dari aspek teknis, dua hal paling krusial; pertama, cakupan pelayanan yang masih rendah, dan PDAM tidak mampu mengembangkan pelayanan dengan dana sendiri. Kedua, tingkat kehilangan air/ Non Revenue Water (NRW) yang masih tinggi, dan PDAM secara teknis sulit untuk mengupayakan penurunan NRW tersebut. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Volume produksi riil PDAM Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018 adalah 7.718.274,04 m<sup>3</sup> dan telah didistribusikan ke pelanggan sebesar 4.929.918,80 m<sup>3</sup>, sehingga terdapat tingkat kehilangan air di unit produksi sebesar 36,13%. Hal ini disebabkan oleh kebocoran pipa transmisi, pembersihan sedimentasi, air masih keruh dan pencucian filter. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Air yang didistribusikan ke pelanggan sebesar 4.929.918,80 m<sup>3</sup>, telah dijual sebesar 3.108.824,00 m<sup>3</sup>, sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 36,94 % dari jumlah air yang didistribusi (Laporan BPPSPAM, 2019).

Hal ini disebabkan antara lain:

- a. Water meter pelanggan rusak
- b. Instalasi distribusi dan pipa dinas rusak berat
- c. Pencucian air/ sambungan tidak terdaftar/ pelanggan tanpa meterair
- d. Administrasi/ kesalahan catat meter. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Dari aspek kelembagaan, dua hal yang disorot adalah kapasitas SDM yang masih rendah, dan masih rendahnya komitmen direksi dan pegawai PDAM untuk meningkatkan kinerjanya. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Aspek keuangan masih berkulat dengan tiga hal. Pertama, tarif yang belum menerapkan prinsip pemulihan biaya. Kedua, masih adanya utang PDAM kepada Pemerintah pusat yang belum diselesaikan/ direstrukturisasi. Ketiga, tingginya piutang yang tak tertagihkan. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Padang Pariaman banyak permasalahan diantaranya ketidak mampuan PDAM Tirta Anai membiayai dirinya sendiri sehingga Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Anai dinyatakan dalam keadaan sakit serta pada tahun 2019 berdasarkan hasil audit BPPSPAM PDAM bersatus Kurang Sehat. (Laporan BPPSPAM, 2019)

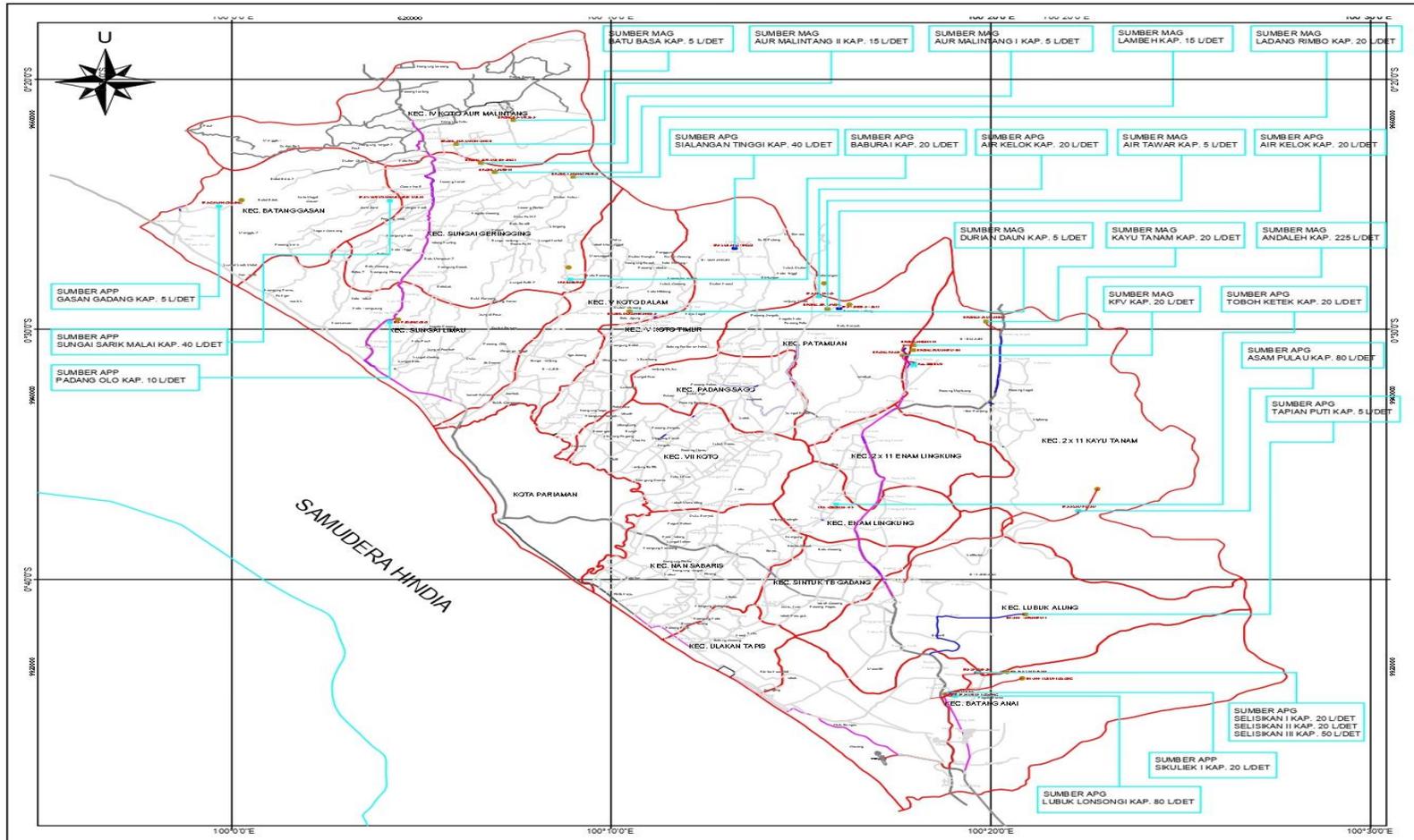
Sumber air baku ada yang kering dan ada yang mengalami penurunan kuantitas, Kurangnya kepedulian dari masyarakat dalam merawat dan memelihara fasilitas air minum yang telah ada, Tidak ada dana untuk operasional dan pemeliharaan. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Sumber air baku yang digunakan PDAM Kabupaten Padang Pariaman adalah mata air, air permukaan, dan air tanah (sumur dalam) dengan tingkat pemanfaatan yang belum maksimal PDAM Padang Pariaman memiliki ketersediaan air baku yang tidak terbatas, yang dimanfaatkan Sampai tahun 2019

telah terbangun sebanyak 30 sumber dengan total kapasitas 1095 liter/detik, sedangkan sampai tahun 2019 baru 25 sumber air dengan kapasitas seluruhnya 825 liter/detik dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber air yang belum maksimal ini disebabkan sumber air tersebut belum dilengkapi dengan jaringan transmisi dan distribusi. (Laporan BPPSPAM, 2019)

Berdasarkan data laporan teknik PDAM Tahun 2019, PDAM Kabupaten Padang Pariaman mempunyai 30 lokasi sumber air yang terdiri dari 12 Unit, lebih rincinya dapat dilihat berdasarkan table Propil Sumber Air PDAM Tirta Anai dapat dilihat pada table lampiran 3.

Pada peta lokasi sumber air terdapat kondisi dan lokasi tiga puluh sumber air baku yang terdapat pada Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan sebarannya.



Sumber : Laporan Teknik PDAM Kab. Padang Pariaman 2019

**Peta Lokasi Sumber Air PDAM Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019**

**Gambar.1.1**



Terkait dengan kondisi permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Tirta Anai diatas penulis mencoba membuat rencana strategi pengembangan pengelolaan sistem penyediaan air bersih PDAM Tirta Anai Kabupaten Padang Pariaman menggunakan Analisis SWOT (Strenghts, Weaknes, Opportunity, dan Threats) merupakan strategi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya perencanaan pengembangan sistim penyediaan air bersih pada PDAM Tirta Anai Kabupaten Padang Pariaman kedepannya.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menarik beberapa pertanyaan penelitian yang merupakan solusi dari permasalahan PDAM Tirta Anai untuk dijadikan Rencana Strategi Pengembangan Pengelolaan Sistim Penyediaan Air Bersih oleh PDAM Tirta Anai, adalah :

1. Apa saja Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman PDAM Tirta Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana memformulasikan strategi pengembangan dan pengelolaan sistim penyediaan air bersih oleh PDAM Tirta Anai agar dapat terus bertahan dan berkembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman PDAM Tirta Anai Kabupaten Padang Pariaman.

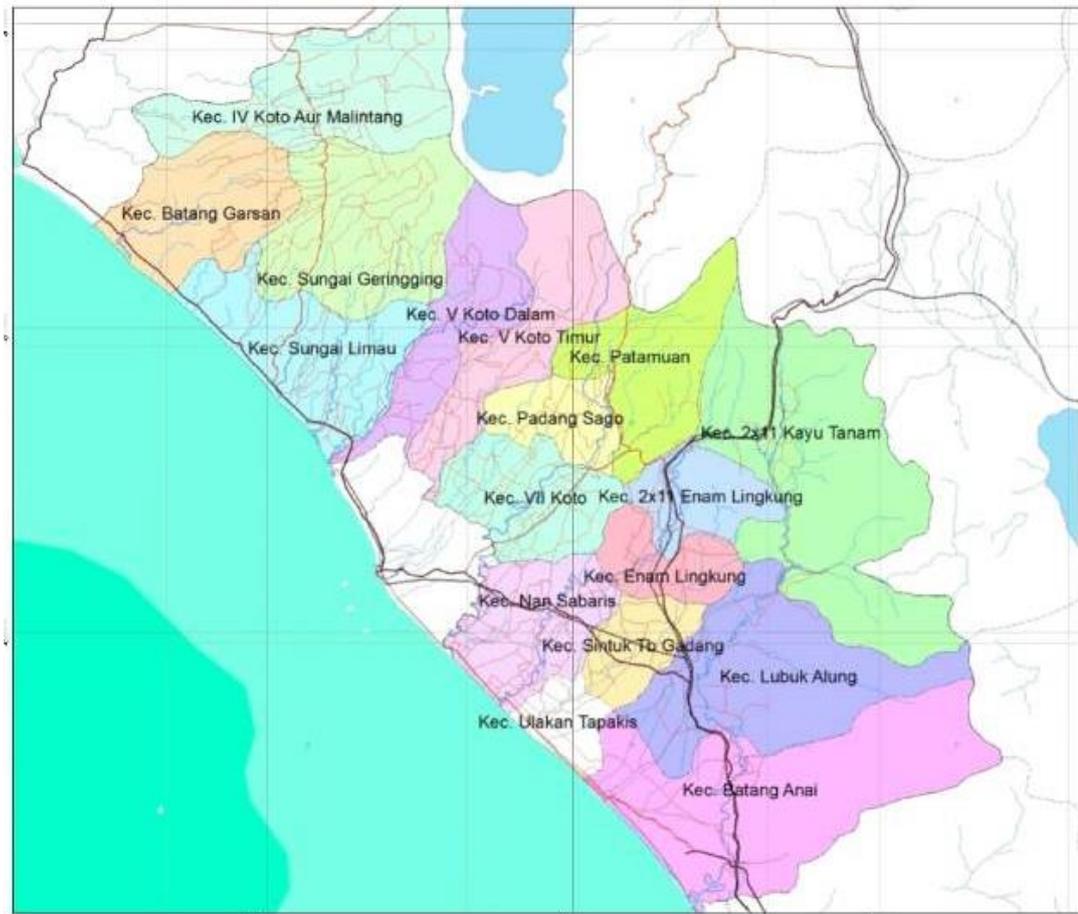
2. Memformulasikan strategi pengembangan dan pengelolaan sistim penyediaan air bersih oleh PDAM Tirta Anai agar dapat terus bertahan dan berkembang.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada strategi pengelolaan dan pengembangan sistim penyediaan air bersih di Kabupaten Padang Pariaman oleh PDAM Tirta Anai Kabupaten Padang Pariaman melalui analisis SWOT.

Agar penelitian lebih terfokus maka untuk memperjelas dan mempelajari permasalahan, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Aspek penilaian dalam penelitian ini berdasarkan pada aspek penilaian yang diberikan oleh stakeholders yang terlibat langsung dalam pengelolaan pemamfaatan maupun pengawasan terhadap air bersih di kabupaten padang pariaman,
2. Pembahasan mengenai strategi pengembangan pengelolaan sistim penyediaan air bersih meliputi aspek fisik wilayah, aspek ekonomi sosial dan pembangunan, aspek pelayanan PDAM serta aspek aturan dan kebijakan dan diuraikan berdasarkan Analisis SWOT,
3. Pembahasan mengenai strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan pengelolaan sistim penyediaan air bersih Kabupaten Padang Pariaman.



Sumber: RTRW Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012

### **Wilayah Administrasi Kabupaten Padang Pariaman Gambar I.2**

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan tercapainya tujuan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi atau referensi terkait dengan Strategi Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Bersih. Adapun manfaat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama bagi mereka yang menaruh minat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil variabel penelitian yang berbeda dan dengan pendekatan yang berbeda pula.

2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan, khususnya mengenai Strategi Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Bersih.
3. Bagi PDAM sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti untuk meningkatkan kinerja dan manajemen profesional dalam pelaksanaan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Bersih.

## **1.6 Sistematika penulisan**

Sistematika tulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) Bab dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini, digambarkan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, batasan masalah, manfaat dari studi, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini,

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Bab Tinjauan Literatur memuat uraian sistematis tentang teori, konsep, pemikiran dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini dimaksud agar dapat memberikan kerangka dasar yang komprehensif mengenai konsep, prinsip atau teori yang akan digunakan untuk pemecahan masalah. Sumber-sumber rujukan yakni dari jurnal ilmiah, buku teks, sumber dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan, serta sumber-sumber lain yang memiliki dasar dalam penyampaian informasinya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menerangkan tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian terkait perencanaan strategi pengembangan sistim penyediaan air bersih PDAM Tirta Anai Kabupaten Padang Pariaman, dengan bentuk rumusan masalah deskriptif kualitatif, akan dilakuakn eksplorasi secara menyeluruh, dan mendalam terhadap permasalahan yang ada. Dalam bab ini juga akan dituangkan disain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan validasi data, serta tahap-tahap penelitian lainnya.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang analisis strategi pengembangan pengelolaan sistem penyediaan air bersih terdiri dari analisis fisik wilayah, analisis ekonomi sosial pembangunan, analisis pembangunan, analisis pelayanan PDAM, analisis aturan dan kebijakan, analisis strategi pengembangan pengelolaan sistem penyediaan air bersih PDAM Tirta Anai, analisis pengembangan potensial dan analisis strategi pengembangan pengelolaan sistem penyediaan air bersih PDAM Tirta Anai di kabupaten padang pariaman.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, serta saran berupa rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian ini.